

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok dan diharapkan dapat terpenuhi untuk setiap orang. Pemerataan lembaga pendidikan perlu adanya perhatian dari pemerintah mulai tingkat pemerintah pusat maupun daerah. Pendidikan sering di identikkan dengan sekolah dan salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran sebagaimana dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (SISDIKNAS, 2003: Pasal 1 Ayat 1)

Menurut Soyomukti (2017:1) pendidikan dimana proses belajar mengajar dilakukan sebagai lembaga yang memfasilitasi. Keberadaan lembaga pendidikan perlu di tunjang oleh manajemen yang di kelola sesuai dengan fungsi manajemen sebagai *Planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting* dan *bageting*. Menurut Hikmat (2009:247) manajemen adalah seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara fisik dan efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Oteng Sutisna (2017:3) manajemen dalam dunia pendidikan merupakan keseluruhan proses yang membuat sumber-sumber personil dan materil sesuai yang bersedia dan efektif bagi tercapainya tujuan

bersama. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5 (Kemenag, 2019: 598)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah:5).

Sementara itu, manajemen pelayanan menurut Jo Bryson dalam Syalwa Aini dkk (2020:5) di jelaskan bahwa manajemen pelayanan adalah upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Reza Rokan (2017:91) sendiri mendefinisikan manajemen pelayanan adalah suatu proses pengelolaan dan pengoptimalan sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip organisasi dan teori-teori yang ada. Sedangkan menurut Ratmito dan Atik dalam Rustina dkk (2021:73) manajemen pelayanan adalah suatu proses penerapan ilmu dan seni untuk menyusun rencana, pengimplementasian rencana, mengkoordinasikan dan menyelesaikan aktivitas-aktivitas pelayanan demi tercapainya tujuan pelayanan. Berdasarkan beberapa pengertian manajemen pelayanan di atas maka yang dimaksud dengan manajemen adalah pelayanan yang dilakukan baik dari mulai perencanaan sampai pada tahap evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu penerapan manajemen pelayanan di sekolah yaitu dalam pelayanan perpustakaan sekolah. Menurut Menurut Suharyoto (2014:30) perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah

baik di tingkat SD/MI, SM/MTS hingga SMA. Perpustakaan di sekolah biasanya di adakan oleh pihak sekolah untuk melayani siswa-siswanya. Sedangkan Lara Hs (2007:12) mendefinisikan perpustakaan sebagai unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian yang dimaksud dengan perpustakaan adalah tempat yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai tempat melayani siswa membaca dan didalamnya terdapat banyak sumber bacaan yang dibutuhkan.

Sejak tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Langkat sangat mendorong dan berusaha untuk menumbuhkan minat baca sehingga Pemerintah daerah sangat mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dalam meningkatkan minat baca dan berharap kegiatan yang dilakukan berjalan secara berkesinambungan. Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Perpustakaan dan Arsip melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan budaya gemar membaca tersebut salah satunya dengan menyediakan tempat membaca. (Fauzi, 2019:15). Dorongan yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Langkat sesuai dengan yang telah diterapkannya Gerakan Literasi Nasional sejak tahun 2016. Gerakan tersebut merupakan salah satu upaya untuk menynergikan semua potensi memperluas keterlibatan publik dalam mengembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia yang masih dikatagori kurang. Adapun tujuan dari gerakan itu sebagai sarana menumbuhkan budaya literasi pada ekosistem sekolah dengan prinsip berkesinambungan, terintegrasi dan melibatkan semua pihak terkait (Suhardi dkk, 2017:5).

Hampir setiap sekolah memiliki perpustakaan sebagai tempat membaca baik untuk siswa, guru maupun staf yang berada dilingkungan lembaga pendidikan. Dengan menerapkan sistem pelayanan yang baik maka diharapkan keberadaan perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. George R Terry lebih dalam menjelaskan tentang manajemen

pelayanan adalah sebuah proses yang memiliki ciri khas yang terdiri dari segala tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta pengawasan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diawal melalui sumber daya manusia dan lainnya. Adapun fungsi manajemen pelayanan dalam ranah perpustakaan menurutnya sebagai perencanaan, berupa kegiatan awal dalam proses manajerial.

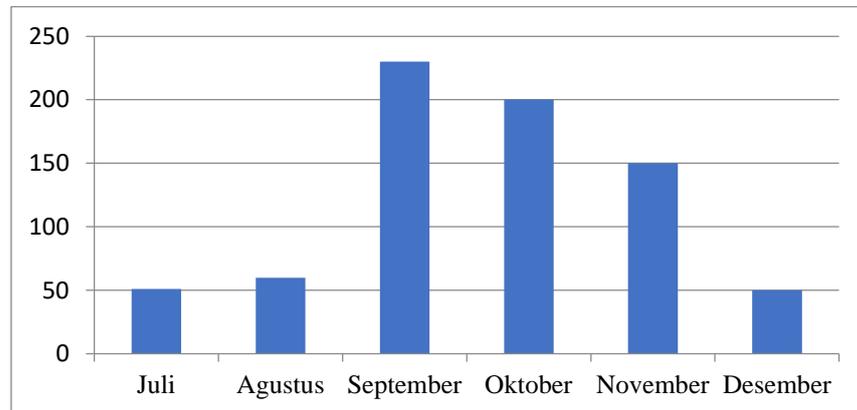
Dengan adanya perencanaan apa yang akan dilakukan dan kapan pelaksanaan serta siapa yang akan melaksanakan telah disusun dengan baik. Dalam ranah pelaksanaan mencakup berupa memberikan gairah, kegiatan dan pengertian untuk mendukung orang lain bekerja dengan suka rela. Sementara dalam ranah evaluasi berupa pengumpulan informasi mengenai kinerja anggota dan hasilnya akan digunakan dalam mengambil keputusan (Mustari, 2014:1). Hakikatnya keberadaan perpustakaan di sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa. Sukardi (2013:57) mendefinisikan minat yaitu suatu kesukaan, kegembiraan, kesenangan akan sesuatu. Hal senada juga di ungkapkan oleh Sardiman, minat adalah suatu konsisi yang terjadi apa bila seseorang melihat ciri atau arti, sementara situasi di hubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri.

Namun, berdasarkan hasil data PISA tahun 2012 menunjukkan bahwa minat baca siswa Indonesia berada diposisi ke 64 dengan skor 396 sementara skor rata-rata OECD 496. Kemudian PISA kembali di laksanakan pada tahun 2015 siswa Indonesia tetap berada pada urutan ke 64 dengan skor 397 sedangkan jumlah peserta terdiri dari 75 negara yang ikut berpartisipasi. Dari data PISA tahun 2012 ke PISA tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa Indonesia hanya mengalami kenaikan satu skor saja hal tersebut bisa di katakan tidak signifikan sedangkan dari tahun 2013 Indonesia telah menerapkan Kurikulum 2013 (Widarti, 2018:1).

Mengacu data di atas permasalahan melek membaca hampir terjadi di setiap propinsi yang ada di Indonesia termasuk propinsi Sumatera Utara. Walaupun tercatat memiliki indeks yang baik dalam memberantas buta aksara namun, tidak hanya itu Sumatera Utara juga harus mampu melakukan uaya-upaya mengentaskan permasalahan literasi. Indeks minat membaca yang rendah tersebut harus segera diselesaikan dengan cara menyediakan tempat-tempat atau pengingat untuk membaca salah satunya dengan diadakannya perpustakaan di sekolah.

Minat baca siswa terutama siswa di SMA Negeri di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian Tiur Malasari S dkk (2021:134) yang menjelaskan beberapa permasalahan yang melatar belakangi rendahnya minat membaca siswa antara lain situasi pandemik yang harus mengalihkan pembelajaran konvensional menjadi belajar dari rumah dan pengetahuan minim para pendidik tentang refrensi dan cara mengaksesnya serta tidak ada sosialisasi dalam mendukung. Dengan mengacu permasalahan di atas maka di beberapa sekolah dibuatlah perpustakaan yang dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Hasil observasi awal penulis bahwasanya minat membaca siswa di perpustakaan SMA Negeri 1 Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat tergolong rendah, sebagaimana hasil data kunjungan siswa ke perpustakaan di bawah ini :



Sumber Data Perpustakaan SMA Negeri 1 Kec. Secanggang Kab.Langkat

Grafik Data Statistik Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan Juli - Desember 2022

Merujuk dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa kunjungan siswa ke perpustakaan meningkat terjadi pada bulan September karena banyak tugas mata pelajaran yang mengharuskan siswa mencari sumber informasi dari koleksi yang ada di perpustakaan. Namun, pada bulan selanjutnya kunjungan siswa ke perpustakaan kembali menurun sementara sekolah ini memiliki perpustakaan yang layak, cukup dan bagus dengan memiliki fasilitas yang lengkap sebagai sebuah perpustakaan untuk menampung seluruh siswa yang mau membaca di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pegawai perpustakaan yaitu Ibu Fitri Sari, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Tingkat kunjungan meningkat kalau diwaktu-waktu tertentu seperti lagi banyak tugas yang harus diselesaikan siswa dan membutuhkan bahan referensi di perpustakaan sekolah, atau akan melaksanakan ujian itu biasanya ada peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah” (Wawancara dengan Fitri Sari, S.Pd petugas perpustakaan pada hari Senin 17 Oktober 2022 pukul 14:00 WIB).

Sementara itu hal senada juga diungkapkan Ibu Tri Anita, S.Pd juga selaku petugas perpustakaan, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau berdasarkan data dari perpustakaan, tingkat kunjungan meningkat itu biasanya pada saat banyak tugas dan akan pelaksanaan ujian karena

bagaimana pun di perpustakaan kan tempat mencari sumber referensi yang dibutuhkan oleh siswa untuk menambah pengetahuan mereka” (Wawancara dengan Tri Anita, S.Pd petugas perpustakaan pada hari Senin 17 Oktober 2022 pukul 14:00 WIB).

Merujuk pada penjelasan kedua petugas perpustakaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengunjung perpustakaan terjadi disaat adanya banyak tugas dari guru kelas dan disaat akan dilaksanakan ujian. Adanya penurunan jumlah kunjungan pada saat-saat tertentu tersebut peneliti menduga bahwa kurangnya minat membaca dikarenakan tidak ada yang mengharuskan siswa untuk mencari sumber informasi atau bahkan pelayanan yang kurang baik yang dilakukan oleh petugas sehingga menurunkan minat membaca di perpustakaan. Adapun pelayanan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan berupa pelayanan terbuka dan pelayanan setengah tertutup, dimana pengunjung diberi kebebasan sendiri untuk mencari buku atau bahan yang diperlukan. Sedangkan pelayanan tertutup diterapkan pada saat pengembalian buku dimana penyelesaian pencatatan hanya boleh dilaksanakan oleh petugas perpustakaan.

Rendahnya kunjungan siswa juga dipengaruhi oleh tidak terpenuhinya standar pelayanan perpustakaan, sebagaimana peraturan Standar Nasional Perpustakaan Tingkat menengah minimal memiliki empat jenis pelayanan yaitu layanan peminjam bahan pustaka, pelayanan referensi, layanan ruang baca, akses internet, fotokopi, koleksi audio visual dan bercerita (Perpustakaan Pusat, 2011:7). Hasil observasi awal peneliti di atas ditemukan bahwa SMA Negeri 1 Secanggang hanya memiliki pelayanan peminjaman bahan pustaka dalam bentuk terbuka dan tertutup saja tidak ada tempat yang memadai untuk membaca serta tidak ada akses internet.

B. Kebaharuan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang manajemen pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun masing-masing daerah memiliki hasil penelitian yang berbeda baik dari

segi penerapan pelayanan manajemen perpustakaan maupun kelengkapan fasilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Azza Maulidiyah dkk (2020:1) yang berjudul “Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”. Adapun temuan dari penelitian ini bahwa kepala perpustakaan berperan dalam peningkatan minat baca siswa dengan bantuan dari guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan motivasi, tugas-tugas yang berhubungan dengan minat baca, di samping itu juga kepala perpustakaan memberikan pelatihan tentang layanan yang baik terhadap pengunjung dan fasilitas yang lengkap.

Penelitian selanjutnya oleh Halimah Sa'diyah dkk (2022:15) yang berjudul “Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa” ditemukan bahwa pemanfaatan perpustakaan dinilai tidak maksimal dan akibat banjir banya buku-buku yang rusak berat. Selain itu, tidak adanya petugas perpustakaan yang menjaga dan merawat perpustakaan padahal perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting dalam membantu proses pembelajaran.

Dalam penelitian di atas lebih memfokuskan pada pihak yang aling terlibat dan optimalisasi pelayanan dan fasilitas yang ada diperpustakaan saja. Untuk memperjelas pembaca penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kebaharuan Penelitian

No	Judul Penulis, Tahun, Metode Penelitian	Isi	Relevansi	Perbedaan
1	Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Azza Maulidiyah & Erny	kepala perpustakaan berperan dalam peningkatan minat baca siswa dengan bantuan dari guru yang diberikan tanggung jawab oleh kepala perpustakaan dalam meningkatkan	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karna memiliki salah satu kesamaan fokus penelitian yaitu layanan	Penelitian penulis lebih kepada manajemen pelayanan perpustakaan di sekolah.

No	Judul Penulis, Tahun, Metode Penelitian	Isi	Relevansi	Perbedaan
	<p>Roesminingsih, 2020.</p> <p>Metode studi literature</p>	<p>minat baca siswa dengan memberikan motivasi, tugas-tugas yang berhubungan dengan minat baca, di samping itu juga kepala perpustakaan memberikan pelatihan tentang layanan yang baik terhadap pengunjung dan fasilitas yang lengkap</p>	<p>perpustakaan yang ada di sekolah.</p>	
2	<p>Optimalisasi Layanan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.</p> <p>Halimah Sa'diyah dkk, 2022.</p> <p>Metode kualitatif.</p>	<p>Pemanfaatan perpustakaan dinilai tidak maksimal dan akibat banjir banya buku-buku yang rusak berat. Selain itu, tidak adanya petugas perpustakaan yang menjaga dan merawat perpustakaan padahal perpustakaan merupakan salah satu fasilitas penting dalam membantu proses pembelajaran.</p>	<p>Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu kajian tentang layanan perpustakaan di sekolah.</p>	

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat di rumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat?

3. Bagaimana penilaian kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi perencanaan kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Mengeksplorasi pelaksanaan kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat.
3. Mengeksplorasi penilaian kegiatan pelayanan perpustakaan di SMA Negeri 1 Secanggang Kabupaten Langkat.

E. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini di maksudkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap riset ini dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai Manajemen Pelayanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Negeri 1 Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran untuk menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan sekolah sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

b. Bagi Guru

Agar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk membaca di perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantungnya perpustakaan sehingga minat membaca siswa menjadi meningkat.

c. Bagi Kepala Perpustakaan

Agar senantiasa memantau pelaksanaan manajemen perpustakaan serta merencanakan program-program yang bekerjasama dengan perpustakaan daerah maupun perpustakaan pusat dalam meningkatkan minat membaca siswa.

d. Bagi Penjaga Perpustakaan

Agar senantiasa memantau aktivitas pengunjung, membuat buku laporan, meningkatkan disiplin, selalu mengayomi sehingga minat pengunjung semakin meningkat.

e. Bagi Siswa

Agar senantiasa secara internal termotivasi untuk meningkatkan minat bacanya di perpustakaan sehingga akan menambah kemampuannya dalam memahami materi-materi pembelajaran dan juga menambah wawasan keilmuannya dengan rajin membaca di perpustakaan di SMA Negeri 1 Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.